



PEMBUATAN LAMBANG DESA SEBAGAI IDENTITAS DESA RANDUPUTIH

Taufikurrahman¹, R. Dimas Satria Juliarta², Alvin Kumar Amir³, Mahendra Wisnu Wardana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: 20044010002@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat merupakan program pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempercepat proses peningkatan kualitas serta kemampuan sumber daya manusia, mempercepat upaya pengembangan masyarakat terdina yang harmonis serta dinamis, serta mengembangkan proses modernisasi masyarakat. Salah satu bentuk program dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan PP no.7 tahun 2007, setiap daerah dapat membuat dan memiliki lambang daerah dalam pelaksanaan pemerintahannya. Namun hingga saat ini masih banyak desa yang tidak memiliki lambang desa salah satunya adalah desa Randuputih. Dalam implementasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Randuputih, penulis dan tim menentukan salah satu *output* atau tujuan yang akan diambil adalah dibuat dan diluncurkannya lambang desa Randuputih yang berupa logo desa Randuputih. Lambang desa yang berupa logo desa yang akan dibuat dapat digunakan sebagai identitas dari desa yang mewakili berbagai situasi dan kondisi desa yang diwakili oleh berbagai elemen sehingga dapat menjadi representatif identitas desa.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, logo desa, desa Randuputih

MAKING THE VILLAGE EMBLEM AS THE IDENTITY OF RANDUPUTIH VILLAGE

ABSTRACT

The community service program is a program for implementing science, technology, art and culture for the community. The aim is to accelerate the process of improving the quality and capability of human resources, accelerating efforts to develop a harmonious and dynamic fostered society, as well as developing the process of modernizing society. One form of program from community service activities is the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program. Based on PP no.7 of 2007, each region can make and have a regional symbol in the implementation of its government. However, until now there are still many villages that do not have a village symbol, one of which is the village of Randuputih. In implementing the implementation of community service activities in the village of Randuputih, the author and team chose one output or the goal to be taken is to make and launch the Randuputih village symbol in the form of the Randuputih village logo. The village symbol in the form of a village logo that will be made can be used as the identity of the village which represents various village situations and conditions represented by various elements so that it can become a representative of village identity.

Keywords: Community service, village logo, Randuputih village

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan program pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat di Universitas dilaksanakan melalui metodologi ilmiah berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari program pengabdian masyarakat adalah untuk mempercepat proses peningkatan kualitas serta kemampuan sumber daya manusia, mempercepat upaya pengembangan masyarakat terdina yang harmonis serta dinamis, serta mengembangkan proses modernisasi masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa program pendidikan pada masyarakat, program pelayanan masyarakat, program pengembangan wilayah secara terpadu, program pengembangan hasil penelitian, serta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk dari program pengabdian masyarakat.

Salah satu program Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan oleh Universitas Pembangunan ‘Veteran’ Jawa Timur melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik MBKM. Sasaran utama pada

program KKN-T MBKM Universitas Pembangunan ‘Veteran’ Jawa Timur adalah mahasiswa, masyarakat, serta universitas. Sementara tujuan dari program KKN-T MBKM adalah untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan yang dijumpai pada masyarakat, mengasah *softskill* mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan implementasi mengenai ilmu dan teknologi yang telah dipelajari kepada masyarakat, serta membantu percepatan pengembangan desa melalui pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna.

Dalam pelaksanaan program KKN-T MBKM oleh Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, terdapat 900 mahasiswa yang diluncurkan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di berbagai tempat, salah satunya adalah mahasiswa kelompok 44 KKN-T MBKM UPN ‘Veteran’ Jawa Timur yang ditempatkan di desa Randuputih, kecamatan Dringu, kabupaten Probolinggo.

Menurut UU no.22 tahun 1999, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus seluruh kepentingan masyarakat yang ada berdasarkan sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Dalam pelaksanaan pemerintahan, setiap daerah dapat membuat dan memiliki lambang daerah. Berdasarkan PP no.7 tahun 2007 mengenai lambang daerah, jenis lambang daerah dapat meliputi sebuah logo daerah, bendera daerah, bendera jabatan dan kepala daerah, serta himne masing-masing daerah. Kedudukan lambang daerah yaitu sebagai tanda identitas sebuah daerah. Fungsi dari lambang daerah yang dimiliki adalah sebagai pengikat kesatuan sosial budaya masyarakat daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lambang desa yang berupa logo desa merupakan identitas dari sebuah desa yang mewakili berbagai situasi dan kondisi desa yang diwakili oleh berbagai elemen sehingga dapat menjadi representatif identitas sebuah desa. Berdasarkan inventarisasi permasalahan yang dilakukan oleh penulis dan tim, salah satu permasalahan yang ditemukan oleh penulis dan tim yang telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Randuputih adalah tidak ditemukannya identitas desa yang berupa logo desa. Permasalahan tidak ditemukannya identitas desa dalam bentuk logo desa tidak hanya ditemukan di desa Randuputih, permasalahan serupa juga ditemukan di seluruh desa yang berada di kabupaten Probolinggo dengan kondisi tidak memiliki identitas desa berupa logo desa. Dengan ditemukannya permasalahan yang didasari oleh kegiatan inventarisasi permasalahan yang telah dilaksanakan, maka penulis dan tim kegiatan pengabdian masyarakat salah satu *output* atau tujuan yang akan diambil adalah dibuat dan diluncurkannya lambang desa Randuputih yang berupa logo desa Randuputih.

METODE

Dalam implementasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Randuputih, penulis dan tim melaksanakan berbagai tahapan dalam melihat permasalahan yang ditemukan di desa Randuputih. Melihat permasalahan di desa Randuputih yang berupa tidak memiliki lambang desa berupa logo desa, maka tujuan utama penulis dan tim pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan lingkup permasalahan lambang desa adalah pembuatan dan peluncuran lambang desa Randuputih berupa logo desa Randuputih. Melihat permasalahan dengan tujuan yang telah dibuat oleh penulis dan tim pada kegiatan pengabdian masyarakat, target serta pihak yang dapat dijadikan mitra kerjasama ada pemerintah dan perangkat desa terkait yang bertanggungjawab atas permasalahan yang ada.

Dalam perwujudannya, penulis dan tim menetapkan sebuah metode sebagai tahapan pengerjaan pembuatan serta peluncuran lambang desa Randuputih berupa logo desa, sekaligus peluncuran logo desa pertama di kabupaten Probolinggo. Berbagai tahapan tersebut meliputi:



Gambar 1. Tahapan pembuatan dan peluncuran logo desa Randuputih

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan serta peluncuran logo desa Randuputih, maka prosedur yang akan dilakukans secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, tahapan ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini digunakan sebagai inventarisasi permasalahan logo desa Randuputih, serta mencari referensi utama sebelum masuk ke tahapan pembuatan logo desa.
- 2) Koordinasi, merupakan tahap lanjutan setelah mendapatkan hasil dari berbagai kegiatan observasi. Pada tahapan ini, penulis dan tim melakukan koordinasi dengan pemerintah dan perangkat desa Randuputih untuk menuangkan berbagai ide dan referensi pada saat pembuatan logo desa Randuputih.
- 3) Presentasi, tahapan ini merupakan tahap final atau tahapan akhir dari tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan logo desa Randuputih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

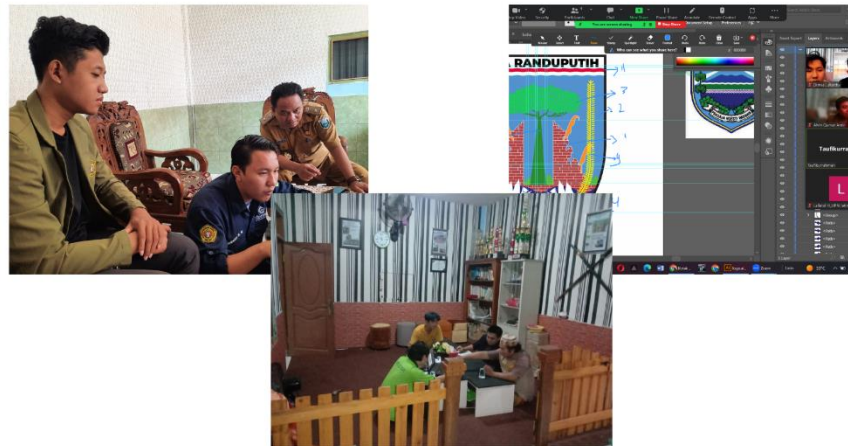
A. Mekanisme Pembuatan Logo Desa Randuputih

Dalam pembuatan logo desa Randuputih oleh penulis dan tim kegiatan pengabdian masyarakat dari KKN-T 44 MBKM UPN 'Veteran' Jawa Timur, mekanisme pembuatan terbagi menjadi tiga tahapan utama. Ketiga tahapan tersebut meliputi tahapan observasi, koordinasi, serta presentasi. Pembuatan logo desa Randuputih menghabiskan waktu selama tiga bulan. Hal ini disebabkan karena materi beserta elemen yang ada pada logo desa Randuputih harus menyesuaikan dengan sejarah desa, potensi desa, harapan masyarakat desa, serta semboyan dalam mewujudkan harapan masyarakat desa. Hal ini telah disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2007 mengenai lambang daerah. Selain itu desain logo desa juga tidak diperbolehkan untuk memiliki permasamaan elemen atau keseluruhan dengan logo desa lain, partai politik, organisasi kemasyarakatan, negara lain, serta organisasi terlarang maupun separatist Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Gambar 2. Tahap Observasi Pembuatan Logo Desa Randuputih

Pada tahap observasi, penulis dan tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan inventarisasi permasalahan dan referensi yang dapat digunakan dalam pembuatan logo desa Randuputih. Selain itu, pada tahap ini penulis dan tim juga menyampaikan tujuan pembuatan logo desa kepada seluruh pemerintah dan perangkat desa yang ada. Tahapan ini berpengaruh terhadap berbagai tahapan selanjutnya. Hasil dari tahapan observasi adalah ditemukannya permasalahan utama mengapa desa Randuputih tidak memiliki logo desa. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah, desa Randuputih tidak memiliki kapasitas serta kapabilitas berupa lisensi khusus dalam pembuatan logo desa tersebut. Selain itu, desa Randuputih juga dapat dikatakan baru saja untuk memulai mengumpulkan pecahan sejarah yang ada di desa Randuputih.



Gambar 3. Tahapan Koordinasi Pembuatan Logo Desa Randuputih

Pada tahap koordinasi, penulis dan tim melakukan berbagai koordinasi serta komunikasi dengan berbagai pihak, seperti Penanggungjawab Kepala Desa Randuputih, Sekretaris Desa Randuputih, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tim pengabdian masyarakat KKN-T 44 MBKM UPN ‘Veteran’ Jawa Timur. Hal ini dilaksanakan untuk menuangkan berbagai ide dan referensi pada saat pembuatan logo desa Randuputih. Selain itu, tahapan koordinasi juga berfungsi sebagai *progress update* dari penulis dan tim dalam pembuatan logo desa Randuputih. Hasil dari tahapan koordinasi berupa “lampu hijau” dari DPL KKN-T 44 untuk melanjutkan penelitian, serta ditemukannya berbagai elemen khusus yang akan digunakan pada logo desa Randuputih. Pada tahap ini juga dilakukan tahap finalisasi sebelum dilanjutkan pada tahap akhir yaitu presentasi serta peluncuran logo desa Randuputih.



Gambar 4. Tahap Presentasi dan Launching Logo Desa Randuputih

Tahapan terakhir yaitu presentasi serta launching logo desa Randuputih, pada tahap ini presentasi logo dilakukan melalui acara musyawarah desa. Dalam hal ini musyawarah desa dilaksanakan oleh BPD atau Badan Permusyawaratan Desa. Musyawarah desa sendiri merupakan salah satu bentuk demokrasi asli desa yang menunjukkan sisi gotong royong serta kolektivisme masyarakat desa. Musyawarah desa dalam rangka presentasi dan peluncuran logo desa Randuputih harus dihadiri dan disetujui oleh perangkat desa yang ada di desa Randuputih. Hasil dari tahapan presentasi ini adalah disepakati serta diterbitkannya Peraturan Desa (Perdes) Randuputih dalam pembuatan serta peluncuran logo desa Randuputih yang nantinya akan digunakan secara resmi oleh pemerintah desa Randuputih.

B. Logo Desa Randuputih**C. Makna Elemen Logo Desa Randuputih**

- Elemen Shield atau Perisai, melambangkan perjuangan, pertahanan dan perlindungan diri untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam sebuah desa randuputih.
- Elemen Pita Merah Putih, melambangkan bahwa masyarakat desa randuputih cinta tanah air dan tetap mengamalkan nilai-nilai nasionalisme.
- Elemen Pohon Randu, melambangkan desa Randulimo. Kemudian pohon randu juga memiliki arti sebagai mercusuar atau pertanda ketika selesai melaut.
- Elemen Semak Hijau, menyimbolkan kehidupan, keseburan, lingkungan dan stabilitas pada randuputih baik dan terus maju.
- Elemen 5 Punden Berundak, melambangkan 5 dusun, yaitu dusun Randulimo, Krajan, Banyuputih, Pesisir, dan Parsean.
- Elemen 2 Kapal, melambangkan keharmonisan dalam mencari sumber rezeki dan rasa saling membantu serta melengkapi dalam bermasyarakat
- Elemen Bentar/gapuro, melambangkan budaya dan seni yang berbeda-beda dalam Randuputih dapat dikelola bersama dan menciptakan sebuah kombinasi yang bagus untuk menjadi sebuah ide kreatif dalam pengembangan budaya pada desa randuputih.
- Elemen Kapal, melambangkan transportasi yang sering digunakan masyarakat Randuputih untuk mencari sumber rezeki.
- Elemen Padi & Kapas, melambangkan sandang dan pangan yang makmur dan sejahtera bagi seluruh masyarakat randuputih.
- Element Ombak, melambangkan desa randuputih yang di selimuti oleh selat dan membuat masyarakat randuputih teguh dalam menyikapi keadaan yang terjadi.
- Kalimat Bhinneka Harsa Jaladhi, mempunyai arti perbedaan yang membawa hikmah kebahagiaan seluas samudera.
- Elemen Air Putih, melambangkan desa Banyuputih.
- Elemen 2 Ombak, melambangkan dua desa yang pernah terpecah belah dan terpapar oleh penyakit. Kemudian desa tersebut disatukan menjadi desa Randuputih yang menyebabkan penanganan penyakit pada jaman dahulu dapat terselesaikan dengan cepat.
- Elemen Pita Bahasa, sebagai wadah pemersatu perbedaan dan mencapai sebuah tujuan atau kesatuan dalam memperoleh berkah atau rezeki.
- Elemen Ikan, melambangkan sumber pencarian dan karya inovasi desa randuputih terhadap pesisir pantai.
- Warna #00923F, melambangkan bahwa desa Randuputih memiliki sistem yang selalu sistematis mulai dari pendidikan hingga bidang lainnya. Kemudian desa randuputih juga selalu



memperhatikan pembaruan sistem agar rancangan sistem dapat bertumbuh lebih baik dalam setiap tahunnya.

- Warna #5393CF, melambangkan bahwa desa Randuputih merupakan desa yang tenang dan bersifat profesional dalam mengatasi permasalahannya dengan caranya sendiri serta memperkuat komunikasi internal pemerintahan desa dengan masyarakatnya agar mencapai kondisi desa yang kondusif.
- Warna #B54547, melambangkan bahwa desa Randuputih memiliki suatu tindakan dalam segala masalah serta gairah dalam membangun desa randuputih.

SIMPULAN

Lambang Desa berupa Logo Desa sangat berfungsi sebagai representasi serta identitas dari sebuah desa, namun masih banyak ditemukan desa di kabupaten Probolinggo yang tidak memiliki lambang desa berupa logo desa. Banyak faktor yang membuat sebuah desa tidak memiliki logo desa. Desa Randuputih merupakan salah satu desa yang ditemukan tidak memiliki logo desa, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas serta kapasitas berupa lisensi untuk membuat logo desa. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, hal ini dapat direalisasikan dengan membantu membangun desa tujuan untuk membuat sekaligus meluncurkan logo desa sebagai identitas desa. Pembuatan serta peluncuran logo desa Randuputih merupakan *output* yang cukup besar dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena logo desa akan selalu digunakan oleh desa tersebut selama Peraturan Desa (Perdes) masih berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada mitra kami yaitu Desa Randuputih yang telah membantu kami selama 4 bulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh anggota KKN-T 44 atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Perwira, I., Susanto, M., Yazar, M, A., Syafrin, M. (2018). Optimalisasi Musyawarah Desa Linggowangi Kabupaten Tasikmalaya Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Yang Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Departemen Hukum tata Negara Fakultas Hukum, Universitas Padjajaran. URL: <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19391/9551>.
- Bupati Banggai. (2011). Pedoman Pembentukan Dan Mekanisme Penyusunan Peraturan Desa. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Nomor 3 Tahun 2011. URL: <https://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2011/KabupatenBanggai-2011-3.pdf>
- Irawati Erni. (2021). Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Jurnal Inovasi Penelitian Universitas Diponegoro. URL: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/719/588>
- Nurmawati Made, S.H., M.H. (2018). Pembentukan Peraturan Desa Yang Baik Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Laporan Penelitian. URL: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/24242/1/117d46f1d731e82e96529bb92973667d.pdf>.
- Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (UU No. 22 Tahun 1999). Diakses dari https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_1999_22.pdf
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1965 Tentang Desapraja Sebagai Bentuk Peralihan Untuk Mempercepat Terwujudnya Daerah Tingkat III Di Seluruh Wilayah Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/1475.pdf>.